

Pengaruh *Tax Expert*, Intensitas Modal, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*

Yasfin Fitriani¹ Mega Arum²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota
Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: yasfinmilktea0203@gmail.com¹ dosen02864@unpam.ac.id²

Abstract

This study aims to analyze the influence of tax experts, capital intensity, and accounting conservatism on tax avoidance. In this study, tax avoidance is measured using the Effective Tax Rate (ETR), which reflects the income tax actually paid in cash by the company. This is a quantitative study utilizing secondary data specifically, the financial statements of property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. Purposive sampling was employed, resulting in a sample of eight companies that met the research criteria. The data analysis method used was panel data regression with the Common Effect Model approach. The results indicate that, simultaneously, tax experts, capital intensity, and accounting conservatism do not influence tax avoidance. Individually, capital intensity was found to influence tax avoidance, whereas tax experts and accounting conservatism did not.

Keywords: *Tax Avoidance, Tax Expert, Capital Intensity, and Accounting Conservatism*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tax expert*, intensitas modal, dan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*. *Tax avoidance* dalam penelitian ini diukur menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*), yang mencerminkan pajak penghasilan yang benar-benar dibayarkan secara kas oleh perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Common Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *tax expert*, intensitas modal, dan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*. sedangkan *tax expert* dan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Tax Expert, Intensitas Modal, dan Konservatisme Akuntansi*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Penerimaan sektor pajak tercatat fondasi utama dalam menjaga stabilitas anggaran negara. Dana yang dihimpun ini dialokasikan untuk membiayai pemeliharaan infrastruktur publik, seperti jalan raya dan transportasi umum, serta mempercepat pembangunan di bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan kesehatan. Pajak diartikan sebagai pembayaran yang wajib dari rakyat kepada negara yang terutang pada orang pribadi maupun badan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dengan tanpa imbalan secara langsung dan guna untuk membiayai pengeluaran negara untuk mencapai kesejahteraan masyarakat (Qhoirunnisa & Budiantara, 2024). *Tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan sebuah tindakan legal yang digunakan untuk mengurangi biaya beban pajak pada wajib pajak dan memanfaatkan yang ada di dalam peraturan perundang-undangan tentang pajak tanpa melanggar. Melakukan dengan cara *tax avoidance* akan merugikan negara maupun perusahaan disebabkan anggaran pajak tidak sesuai dengan di tagih oleh pemerintah. Hal ini berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi

negara yang menyebabkan penurunan yang sangat drastis. Salah satu kasus yang mencerminkan fenomena tersebut adalah PT Ciputra Development Tbk. perusahaan ini mengalami kebocoran yang dinamakan "*panama papers*" yang artinya "Dokumen Panama", dokumen ini sangat bersifat rahasia yang dibuat oleh penyedia jasa asal Panama. Perusahaan ini melakukan *tax avoidance* dengan cara menyembunyikan kekayaan mencapai USD 1,6 Miliar atau setara Rp 21,6 triliun dengan kurs Rp 13.538 tujuannya untuk menghindari pajak negara (Madia dkk., 2023).

Beberapa faktor yang melatarbelakangi dilakukannya *tax avoidance*, faktor yang pertama adalah *tax expert*. *Tax expert* yaitu seseorang profesional yang mempunyai keahlian pada bidang perpajakan, baik dari segi peraturan, kebijakan, maupun praktik penerapan tentang perpajakan di perusahaan. *Tax expert* mempunyai fungsi yaitu memberikan sebuah strategi pada perencanaan pajak yang legal dan efisien guna mengurangi pada beban pajak tersebut. Oleh karena itu, *tax expert* melakukan untuk menjaga kepatuhannya dan mendukung pada mengoptimalkan keuangan. Namun, perusahaan dan dewan direksi ahli perpajakan cenderung untuk menggunakan keahliannya untuk mengelola kewajiban perpajakan pada perusahaan. Menurut (Ulhaq & Fadjarenie, 2022) mengatakan bahwa keahlian pajak direktur berpengaruh positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun pada penelitian (Pravita dkk., 2022) mengatakan bahwa *tax expert* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor kedua yang melatarbelakangi dilakukannya *tax avoidance* adalah intensitas modal. Intensitas modal merupakan memegang peranan penting dalam struktur finansial perusahaan karena mencerminkan proporsi kepemilikan aset tetap terhadap total aset yang dimiliki. Perusahaan yang mempunyai intensitas modal dengan nilai yang tinggi biasanya mempunyai investasi sangat besar dalam aset tetap seperti mesin, gedung, atau peralatan produksi pada perusahaan. Hal tersebut dapat mempengaruhi pada strategi beban depresiasi dimanfaatkan oleh entitas guna mengurangi penghasilan kena pajak. Namun, semakin tinggi perusahaan yang mempunyai nilai aset tetap maka perusahaan lebih berpeluang melakukan efisiensi pajak secara legal untuk menekan beban finansial yang wajib disetorkan. Pada penelitian Febriyanto dkk (2023) mengatakan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan secara positif terhadap penghindaran pajak. Namun berbeda dengan penelitian Masrurroch dkk (2021) mengatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor ketiga yang melatarbelakangi dilakukannya *tax avoidance* adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan salah satu prinsip pada pelaporan keuangan yang menekankan dengan berhati-hati untuk menghadapi ketidakpastian yang berisiko. Hal ini bisa mengarahkan perusahaan untuk lebih cepat dalam mengakui kerugiannya dibandingkan keuntungan, sehingga laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang terlalu optimis. Tetapi perusahaan mengakui kerugiannya saat kemungkinan akan mengalami rugi tanpa harus mendapatkan bukti yang valid (Swandewi & Novian, 2020) dalam (Hartanto & Anggraeni, 2023). Hal ini bisa terjadi pada angka di laporan keuangan perusahaan menjadi rendah sehingga membuat beban pajak yang harus dibayarkan menjadi rendah. Menurut penelitian Ismanto (2023) mengatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun pada penelitian Sari dkk (2022) mengatakan bahwa secara parsial konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh *tax expert*, intensitas modal, dan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. Sejalan dengan uraian tersebut, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah (1) Apakah *tax expert*, intensitas modal, dan konservatisme akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*?; (2) Apakah *tax expert* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?; (3) Apakah

intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*?; (4) Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance*?. Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut (1) Untuk menganalisis *tax expert*, intensitas modal, dan konservatisme akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*; (2) Untuk menganalisis *tax expert* berpengaruh terhadap *tax avoidance*; (3) Untuk menganalisis intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*; (4) Untuk menganalisis konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Landasan Teori

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agent*. Teori keagenan ini dikembangkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) yang memandang bahwa adanya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan (*agent*) dan pemilik serta entitas lain dalam kontrak (*principal*). Teori keagenan merupakan hubungan kerjasama dalam suatu kontrak dimana satu atau lebih sebagai pemilik (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*), yang dimana *principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dalam bentuk kontrak kerja. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*, menyebabkan permasalahan hubungan keagenan (Juliana, Ariefiara, & Nugraheni, 2020). Hal ini didasari adanya di satu sisi *principal* ingin menekan beban pajak, tetapi di sisi lain *agent* menginginkan untuk memaksimalkan kompensasi (Anggun & Ramadhanti, 2021) dalam (Anastasya & Priantilianingtiasari, 2024).

Tax Avoidance

Menurut Utami (2013) Penghindaran pajak adalah suatu bentuk skema transaksi yang berupaya untuk meminimalisir atau memperkecil beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah pada peraturan perpajakan suatu negara, sehingga memungkinkan para ahli pajak untuk menyatakannya legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Namun, pemerintah merasa keberatan sebab tindakan tersebut dapat merugikan negara (Indriani & Juniarti, 2020) dalam (Anjelina, 2022).

Tax Expert

Menurut Pravita dkk (2022) *tax expert* merupakan sebuah keahlian perpajakan yang dimiliki oleh seseorang karena telah berpengalaman di bidang perpajakan seperti pengamalan akuntansi dan audit yang berkaitan dengan pajak. Perusahaan tentu memiliki eksekutif yang ahli dalam bidang perpajakan. Salah satu pihak eksekutif dalam perusahaan adalah anggota dewan direksi perusahaan. Jika dewan direksi memiliki keahlian pajak dan pengalaman audit dapat digunakan untuk menentukan strategi pada perencanaan pajak perusahaan.

Intensitas Modal

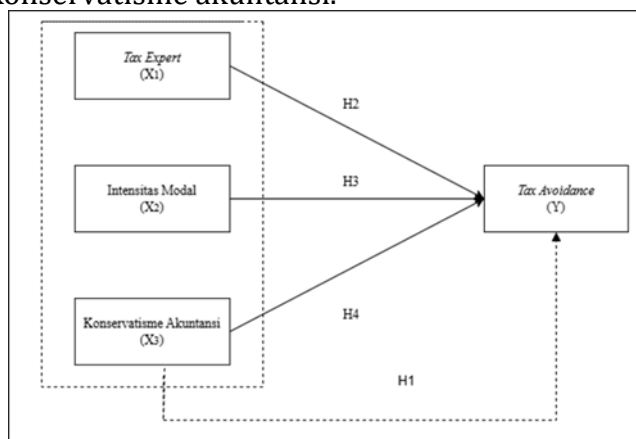
Intensitas modal adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya pada aset tetap yang pada umumnya aset tetap akan mengalami penyusutan yang mana menurut Undang-Undang Pajak No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 yaitu biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto dimana dalam hal ini yaitu biaya penyusutan atau biaya depresiasi aset tetap karena besar kecilnya laba tergantung dari biaya penyusutan yang digunakan oleh perusahaan (Wijayanti dkk., dalam rosyada, 2018) dalam (Fadilah dkk., 2021). Hal ini dapat mengurangi jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan dengan cara penghindaran pajak.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi dapat membatasi manajemen dalam melakukan praktik agresif dalam laporan keuangan, termasuk dalam perencanaan pajak, sehingga berpotensi menekan tindakan *tax avoidance* (Rinaldi & Wirawati, 2020). Konservatisme tidak selalu efektif dalam mengurangi praktik *tax avoidance* (Adriyanti & Sari, 2021). Hal ini terjadi adanya tekanan manajerial atau kepentingan tertentu yang tetap mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan strategi penghindaran pajak walaupun menggunakan pendekatan konservatif dalam pelaporan keuangan (Malo & Sugeng, 2025)

Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori agensi di duga bahwa *tax Avoidance* dipengaruhi oleh *tax expert*, intensitas modal, dan konservatisme akuntansi.



Gambar1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguraikan hasil analisis data serta pembahasan penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan statistik deskriptif, penentuan model regresi data panel yang tepat, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. Dari total populasi sebanyak 92 perusahaan, pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 8 perusahaan setelah di outlier dari 21 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dengan jumlah keseluruhan 40 observasi. Analisis dalam penelitian ini difokuskan untuk menguji pengaruh *tax expert*, intensitas modal, dan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*.

Tabel 1. Hasil Kriteria Sampel Penelitian

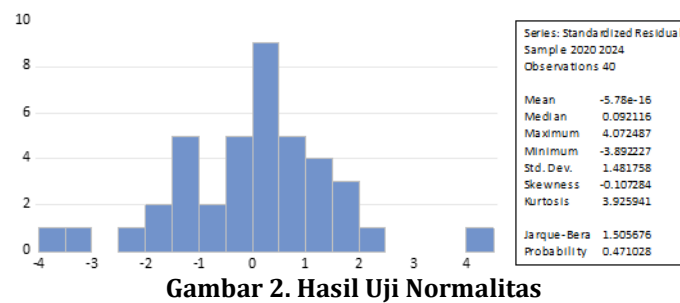
No	Kriteria	Tidak Memenuhi	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>property & real estate</i> yang terdaftar di BEI	-	92
2.	Perusahaan sektor <i>property & real estate</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024	(15)	77
3.	Perusahaan sektor <i>property & real estate</i> yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2024	(56)	21
Total Sampel			21
Outlier			13
Setelah di Outlier			8
Tahun Penelitian 2020-2024			5
Data Olahan = Sampel X Tahun Penelitian			40

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax avoidance</i> (Y) (Fazilah dkk., 2024)	ETR = Beban Pajak/Laba Sebelum Pajak	Rasio
<i>Tax expert</i> (X ₁) (Pravita dkk., 2022)	<i>Tax Expert</i> = Direksi yang memiliki keahlian pajak/Jumlah anggota direksi perusahaan	Rasio
Intensitas Modal (X ₂) (Fazilah dkk., 2024)	Intensitas Modal = Total Aset Tetap/Total Aset	Rasio
Konservatisme Akuntansi (X ₃) (Adi & Mildawati, 2018)	KNSV = Laba Bersih – Arus Kas Operasional/Total Aset	Rasio

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan pada gambar di atas, hasil uji normalitas yang menyatakan bahwa nilai pada *Jarque-Bera Probability* sebesar 0,471028 dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05 artinya data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.168260	0.007856
X2	-0.168260	1.000000	-0.203123
X3	0.007856	-0.203123	1.000000

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil uji multikolinearitas yang menyatakan bahwa nilai tersebut tidak adanya yang melebihi 0,90 sehingga dapat diartikan bahwa antar variabel independen dalam model penelitian ini tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.061196	Prob. F(3,36)	0.3776
Obs*R-squared	3.249919	Prob. Chi-Square(3)	0.3547
Scaled explained SS	3.452691	Prob. Chi-Square(3)	0.3269

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-squared* pada *Prob. Chi-Square* (3) sebesar 0,3547 yang dimana hasilnya lebih besar dari 0,05 artinya bahwa penelitian ini tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.290097	Prob. F(2,34)	0.7500
Obs*R-squared	0.671128	Prob. Chi-Square(2)	0.7149

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil uji autokorelasi yang menyatakan bahwa nilai *Obs*R-squared* pada *Prob. Chi-Square* (2) sebesar 0,7149 ini menunjukkan hasilnya lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadinya masalah autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

R-squared	0.144999	Mean dependent var	-3.904329
Adjusted R-squared	0.073748	S.D. dependent var	1.602485
S.E. of regression	1.542263	Akaike info criterion	3.799018
Sum squared resid	85.62867	Schwarz criterion	3.967906
Log likelihood	-71.98035	Hannan-Quinn criter.	3.860082
F-statistic	2.035063	Durbin-Watson stat	0.894505
Prob(F-statistic)	0.126282		

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang menyatakan bahwa nilai dalam *Adjusted R-squared* dengan sebesar 0,073748. Hal ini variabel *tax expert*, intensitas modal, dan konservatisme akuntansi sebesar 07,37% terhadap *tax avoidance*. Sedangkan 92,63% (100% - 07,37%) sisa hasilnya dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak melakukan analisis pada penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.144999	Mean dependent var	-3.904329
Adjusted R-squared	0.073748	S.D. dependent var	1.602485
S.E. of regression	1.542263	Akaike info criterion	3.799018
Sum squared resid	85.62867	Schwarz criterion	3.967906
Log likelihood	-71.98035	Hannan-Quinn criter.	3.860082
F-statistic	2.035063	Durbin-Watson stat	0.894505
Prob(F-statistic)	0.126282		

Berdasarkan pada tabel di atas hasil uji simultan yang menyatakan bahwa nilai F-statistik sebesar 2,035063 < F-tabel yaitu 2,87 dan nilai profitabilitas statistik lebih besar dari taraf signifikan yang sudah ditetapkan, yang artinya 0,126282 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Dependent Variable: ETR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/05/26 Time: 04:45				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.312234	0.841123	-2.748985	0.0093
TAXEXP	0.264525	0.442680	0.597553	0.5539
INTMOD	0.436126	0.198907	2.192607	0.0349
KNSV	-1.516975	4.759537	-0.318723	0.7518

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada uji parsial untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Tax Expert* yang menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 0,597553, sehingga t-statistik < t-tabel (0,597553 < 2.024394164). Nilai profitabilitas sebesar 0,5539, yang dimana lebih besar dari 0,05 (0,5539 > 0,05). Artinya variabel tersebut ditolak, sehingga *tax expert* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Variabel Intensitas Modal yang menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 2,192607, sehingga t-statistik > t-tabel (2,192607 > 2.024394164). Nilai profitabilitas sebesar 0,0349, yang dimana lebih kecil dari 0,05 (0,0349 < 0,05). Artinya variabel tersebut diterima, sehingga intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Variabel Konservatisme Akuntansi yang menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar -0,318723, sehingga t-statistik < t-tabel (-0,318723 < 2.024394164). Nilai profitabilitas sebesar 0,7518, yang dimana lebih besar dari 0,05 (0,7518 > 0,05). Artinya variabel tersebut ditolak, sehingga konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan

Pengaruh *Tax Expert*, Intensitas Modal, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pada Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan) di atas menyatakan bahwa *Tax Expert*, Intensitas Modal, dan Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* karena hasil dari pengujian statistik pada nilai profitabilitas (F-statistik) 0,126282 > 0,05 yang artinya ditolak. Dalam teori agensi bahwa dari ketiga variabel tersebut belum mampu sepenuhnya untuk mendorong kepada agen dengan melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh *Tax Expert* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pada Tabel 8. Hasil Uji t (Uji Parsial) di atas menyatakan bahwa *Tax Expert* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena hasil dari pengujian statistik pada nilai profitabilitas 0,5539 > 0,05 yang artinya ditolak. Hal ini sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pravita dkk (2022) yang menjelaskan bahwa *tax expert* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dalam teori agensi bahwa *tax expert* tidak akan melakukan penghindaran pajak dalam perusahaan dikarenakan dewan direksi mematuhi peraturan perpajakan.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pada Tabel 8. Hasil Uji t (Uji Parsial) di atas menyatakan bahwa Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena hasil dari pengujian statistik pada nilai profitabilitas 0,0349 < 0,05 yang artinya diterima. Hasil ini sejalan dalam penelitian Fazilah dkk (2024) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dalam teori agensi bahwa agen bisa memanfaatkan pada intensitas modal dengan cara mengelola beban pajak sehingga agen dapat melakukan tindakan penghindaran pajak seperti mengurangi biaya untuk pembayaran pajak perusahaan.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pada Tabel 8. Hasil Uji t (Uji Parsial) di atas menyatakan bahwa Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena hasil dari pengujian statistik pada nilai profitabilitas 0,7518 > 0,05 yang artinya ditolak. Hasil variabel ini sejalan dalam penelitian Malo & Sugeng (2025) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dalam teori agensi bahwa konservatisme akuntansi ini mempunyai prinsip sangat hati-hati dalam pelaporan keuangan namun belum dipastikan dapat mempengaruhi pada keputusan agen dalam melakukan penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tax expert*, intensitas modal, dan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yang menjelaskan bahwa tingginya intensitas modal meningkatkan *tax avoidance* karena besarnya beban depresiasi aset tetap dimanfaatkan sebagai *tax shield* legal pengurang laba kena pajak.

Sementara itu, *tax expert* dan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yang artinya kedua variabel tersebut bukan faktor utama dalam menentukan kebijakan penghindaran pajak dalam perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun tidak semua variabel independen signifikan, kinerja keahlian perpajakan, struktur aset, serta kondisi laporan keuangan perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk:

1. Menambahkan variabel independen selain yang terdapat pada judul penelitian ini
2. Menambahkan jumlah sampel penelitian atau perusahaan sektor yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, G. K., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(11), 1–20.
- Anastasya, E. P., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2529–2546. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4639>
- Anjelina, J. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). 1(2), 1–15.
- Fadilah, S. N., Rachmawati, L., & Dimyati, M. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Keuangan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2), 263–290.
- Fazilah, L., Ahmad, A. W., & Rissi, D. M. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *JISE (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen)*, 2(4), 151–162.
- Febriyanto, M. I., Hamzah, R. F. A., Sari, W. N., & Suropto. (2023). Pengaruh Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *JIAUP (Jurnal Ilmu Akuntansi Universitas Pamulang)*, 11(2), 114–130.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*.
- Hartanto, K., & Anggraeni, F. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 3(2), 387–396.
- Ismanto, J. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 35–51.
- Madia, E., Khaddafi, M., Yunina, & Arliansyah. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance (Kepemilikan Institusional Dan Komisaris Independen) Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021. *JAM(Jurnal Akuntansi Malikussaleh)*, 2(1), 29–49. <https://doi.org/10.29103/jam.v>
- Malo, S., & Sugeng, A. (2025). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 8(3), 924–932.
- Masrurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance. 17(1), 82–93.

- Pravita, F., Ferawai, I. W., & Iqbal, A. (2022). Pengaruh Tax expert , Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax avoidance. 18(2), 115–123.
- Qhoirunnisa, Z. J., & Budiantara, M. (2024). Pengaruh Etika, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kulon Progo). Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 4(2), 151–173.
- Sari, R. M., Haryati, R., & Bustari, A. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2018). Pareso Jurnal, 4(2), 459–476.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Ulhaq, M. N. S., & Fadjarenie, A. (2022). Pengaruh Keahlian Pajak Direktur, Profesi Konsultan Pajak Dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak. 1–11.